

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *explanatory research* atau penelitian eksplanatori dipergunakan untuk melihat kedudukan dari variabel yang akan diteliti sehingga bisa menjelaskan pengaruh serta hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat dalam hipotesis (Sugiyono, 2017:6). Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Tujuannya untuk menguji gagasan, menunjukkan hubungan antar variabel, memberi penjelasan statistik, menganalisis serta memperkirakan hasil.

Penelitian kuantitatif ini dalam penyajian berupa angka-angka, serta dalam analisisnya menggunakan uji statistika (Sahir, 2021:13). Dalam penelusuran yang akan dilakukan peneliti menggunakan metode survei dengan melakukan pembagian kuesioner, dimana kuesioner sebagai instrumen utama.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Salon Rabel *Japanese Style* Malang yang bertempat di daerah Blimbing, Jl Hamid Rusdi kav. 25, Bunulrejo, di daerah Lowokwaru, Jl. Candi Sari Utara No. 16 Mojolangu, dan di daerah Klojen, Jl. Raya Galunggung No. 86, Gading Kasri.

C. Populasi Penelitian

Populasi merupakan seluruh sasaran yang harus diteliti dimana populasi itulah hasil penelitian diberlakukan (Abdullah *et.al.*, 2024:31). Populasi yang diperlukan pada penelitian ini yaitu seluruh karyawan aktif yang bekerja di Salon Rabel *Japanese Style* Malang.

Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 34 karyawan terdiri dari 15 karyawan Salon Rabel *Japanese Style* Malang yang bertempat di daerah Blimbing, Jl Hamid Rusdi kav. 25, Bunulrejo, 12 karyawan dari Salon Rabel *Japanese Style* Malang di daerah Lowokwaru, Jl. Candi Sari Utara No. 16 Mojolangu dan 7 karyawan dari Salon Rabel *Japanese Style* Malang di daerah Klojen, Jl. Raya Galunggung No. 86, Gading Kasri.

D. Sampel Penelitian

Sampel adalah hasil seleksi dari populasi, dimana hasil dari sampel tersebut akan mewakili seluruh populasi sehingga disebut sebagai sumber data (Saat & Mania, 2020:66). Pada penelitian ini digunakan metode sampling jenuh. Menurut (Wahyudi dkk, 2023:170) *sampling* jenuh merupakan teknik yang digunakan kepada seluruh populasi untuk nantinya digunakan sebagai sampel karena jumlah populasi yang terbilang sedikit.

Sampel penelitian ini berjumlah 34 karyawan terdiri dari 15 karyawan Salon Rabel *Japanese Style* Malang yang bertempat di daerah Blimbing, Jl Hamid Rusdi kav. 25, Bunulrejo, 12 karyawan dari Salon Rabel *Japanese Style* Malang di daerah Lowokwaru, Jl. Candi Sari Utara No. 16 Mojolangu dan 7 karyawan dari Salon Rabel *Japanese Style* Malang di daerah Klojen, Jl. Raya Galunggung No. 86, Gading Kasri.

E. Sumber Data

Data primer merupakan data yang didapatkan melalui penelitian secara langsung baik melalui wawancara maupun kuesioner yang akan dibagikan kepada individu atau pereorangan (Abdullah *et.al.*, 2024:246). Dalam penelitian

ini data primer diperoleh dari hasil kuesioner yang sudah dibagikan pada karyawan Salon Rabel *Japanese Style* Malang.

F. Jenis Data

Data kuantitatif merupakan data yang bisa dihitung ataupun bisa diubah dengan operasi matematika yang umumnya berbentuk angka (Abdullah *et.al.*, 2024:245). Data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu hasil kuesioner dari responden.

G. Defenisi Operasional Variabel

Untuk mengidentifikasi jenis serta indikator variabel yang dimasukkan dalam penelitian diperlukan operasional variabel. Operasional variabel memiliki tujuan untuk memastikan pengukuran setiap variabelnya, sehingga pengujian hipotesis memerlukan alat bantu yang sesuai dan tepat.

Variabel dalam penelitian terdiri dari 2 variabel independen dan 1 variabel dependen. Indikator variabel-variabel tersebut akan dipergunakan sebagai pengukur variabel penelitian dengan penjelasan sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Defenisi Operasional Variabel

Varibel	Indikator	Item
Kepemimpinan (X1) Kepemimpinan merupakan kemampuan individu dalam memberi pengaruh dan memimpin satu kelompok untuk mencapai visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Robbins dan Judge dalam Crisolit 2024:217)	1. Pengambilan keputusan	a. Pemimpin membuat keputusan dengan cepat. b. Pemimpin mempertimbangkan semua faktor yang relevan saat mengambil keputusan. c. Pemimpin memilih solusi yang paling sesuai dengan visi dan misi perusahaan. d. Pemimpin mengambil keputusan secara adil.

	2. Kemampuan memotivasi	<p>a. Pemimpin memberikan pujian atau penghargaan secara terbuka kepada anggota tim yang mencapai target atau hasil yang baik.</p> <p>b. Pemimpin memberikan dukungan moral kepada anggota tim saat menghadapi kesulitan atau tantangan.</p>
	3. Kemampuan komunikasi	<p>a. Pemimpin menjelaskan instruksi atau arahan dengan cara yang mudah dipahami oleh seluruh anggota tim.</p> <p>b. Pemimpin selalu membuka ruang diskusi dengan anggota tim Pemimpin terbuka terhadap kritik dan masukan dari anggota tim.</p> <p>c. Pemimpin memberikan kesempatan untuk berbicara secara bebas.</p> <p>d. Pemimpin dapat menjelaskan program dengan cara sederhana dan mudah dipahami oleh orang dengan latar belakang budaya yang berbeda.</p>
	4. Kemampuan mengendalikan emosi	<p>a. Pemimpin tetap tenang pada saat menangani konflik antara anggota tim.</p> <p>b. Pemimpin tidak terburu-buru mengambil keputusan saat merasa marah atau kecewa.</p>

		c. Pemimpin dapat menjaga sikap profesional meskipun sedang mengalami masalah pribadi.
<p>Kerja Sama Tim (Teamwork) (X2) Teamwork adalah aspek penting dalam mencapai tujuan bersama suatu perusahaan. Sibarani dalam (Ibrahim <i>et al.</i>, 2021:14)</p>	1. Tanggung Jawab Bersama	<p>a. Setiap anggota tim memahami tugas dan tanggung jawab timnya.</p> <p>b. Pembagian tugas yang dilakukan secara adil dan proporsional.</p> <p>c. Anggota tim merasa ikut bertanggung jawab atas kinerja tim.</p> <p>d. Anggota tim bersedia membantu rekan yang mengalami kesulitan.</p>
	2. Kepercayaan	<p>a. Karyawan merasa nyaman untuk berbagi ide dengan anggota tim lainnya.</p> <p>b. Karyawan percaya bahwa setiap anggota tim akan menyelesaikan tugas mereka dengan baik.</p> <p>c. Karyawan percaya bahwa anggota tim akan mendukung saya ketika saya menghadapi kesulitan.</p>
	3. Kekompakan	<p>a. Karyawan memiliki koordinasi yang baik dalam menyelesaikan tugas-tugas kami.</p> <p>b. Setiap anggota tim berkomitmen untuk mencapai tujuan bersama.</p> <p>c. Anggota tim saling mendukung satu sama lain dalam menyelesaikan pekerjaan.</p>
Kinerja Karyawan (Y)	1. Kualitas Kerja	a. Karyawan menyelesaikan tugas

<p>kinerja karyawan ialah hasil kerja yang diberikan karyawan kepada perusahaan, maka sangat penting bagi karyawan untuk menerima dorongan dari perusahaan untuk mencapai tujuannya. Robbins dalam Silean <i>et al.</i>, (2021:6)</p>		<p>sesuai dengan SOP yang ada.</p> <ul style="list-style-type: none"> b. Karyawan memberikan ide-ide baru yang bermanfaat untuk tim. c. Karyawan mematuhi semua prosedur dan standar yang ditetapkan oleh perusahaan. d. Karyawan mampu memenuhi permintaan pelanggan
	<p>2. Kuantitas Kerja</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. karyawan sering menangani pelanggan yang kembali karena puas dengan layanan yang diberikan b. karyawan dapat menyelesaikan beberapa jenis layanan dalam satu hari kerja c. Jumlah pekerjaan yang diselesaikan karyawan sesuai atau melebihi standar manajemen
	<p>3. Ketepatan Waktu</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Karyawan selalu menyelesaikan tugas sesuai dengan tenggat waktu yang ditentukan. b. Karyawan datang dan pulang tepat waktu. c. Karyawan mampu mengatur jadwal layanan agar tidak terjadi penumpukan antrean d. Karyawan memanfaatkan waktu luang dengan membantu pekerjaan lain yang bermanfaat (misalnya membersihkan area

		kerja, merapikan alat, membantu rekan)
	4. Efektivitas	<p>a. karyawan menggunakan alat dan bahan yang ada secara hemat dan bertanggung jawab</p> <p>b. Karyawan menghindari pemborosan bahan (seperti shampoo, krim, pewarna, dll) dalam setiap layanan</p> <p>c. Karyawan mengikuti <i>step by step</i> layanan agar lebih efisien dan tidak menghambat proses layanan (Seperti dimulai dari potong, cuci, pengeringan, dll)</p> <p>d. Karyawan menggunakan peralatan kerja secara optimal agar tidak mudah rusak</p>
	5. Komitmen	<p>a. Karyawan menyelesaikan setiap layanan (potong rambut, styling, perawatan, dll.) dengan standar keahlian terbaik yang dimiliki</p> <p>b. Karyawan mematuhi jadwal kerja dan jarang datang terlambat</p> <p>c. Karyawan tetap fokus menjaga profesionalisme walaupun dalam kondisi sibuk atau pelanggan ramai</p> <p>d. Karyawan tidak meninggalkan tugas sebelum semua</p>

		<p>layanan diberikan kepada pelanggan sampai selesai dengan baik</p> <p>e. Karyawan memberikan kontribusi terhadap reputasi dan keberhasilan tempat kerja</p>
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

H. Metode Pengumpulan Data

Metode dalam mengumpulkan data dengan memberikan daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab menggunakan daftar periksa dan skala penilaian adalah kuesioner (Hardian, 2020:406). Bentuk kuesioner ini bersifat rahasia atau tertutup, dimana responden nantinya akan diberi pilihan jawaban pada setiap pertanyaan serta alasan memilih jawaban tersebut. Dengan pengukuran skala pada penelitian ini menggunakan skala likert 5 (lima) poin, yaitu pion 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (kurang setuju), 4 (setuju), 5 (sangat setuju).

Tabel 3. 2 Skal Interval Pembobotan Jawaban Responden

Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Kurang Setuju (KS)	3
Sangat (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber: (Nurian, 2024)

I. Teknik Analisa Data

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Dalam penelitian, data merupakan unsur paling penting dan utama. Dari hasil data tersebutlah nantinya dapat menggambarkan variabel yang akan diteliti sehingga dapat berfungsi untuk membuat hipotesis. Uji validitas digunakan untuk mengukur kevalidan suatu data (Abdullah *et al.*,2024:37). Pada umumnya menguji validitas menggunakan *software* statistik. Dapat dikatakan valid atau dapat diukur jika :

- 1) Signifikan dari korelasi ($r < 0,05$) maka dapat dikatakan valid.
- 2) Signifikan dari korelasi ($r > 0,05$) maka dapat dikatakan tidak valid

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dipergunakan untuk mengukur instrumen terhadap ketepatan (konsisten) (Abdullah *et al.*,2024:38). Jika jawaban responden atas pertanyaan bersifat konsisten ataupun stabil, maka kuesioner tersebut dikatakan reliabel. Keandalan ini berkaitan dengan konsisten jawaban bila diujikan berulang pada berbagai sampel. Aplikasi SPSS memberi fasilitas dalam mengukur reliabilitas dengan pengujian secara statistik.

Tabel 3. 3 Ukuran Nilai Reliabilitas Instrumen

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,0 s.d 0,2	Sangat Tidak Reliabel
0,21 s.d 0,4	Tidak Reliabel
0,41 s.d 0,6	Cukup Reliabel
0,61 s.d 0,8	Reliabel
0,81 s.d 1,0	Sangat Reliabel

Sumber: (Nurian, 2024)

2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dipergunakan untuk memahami tingkat keeratan hubungan ataupun pengaruh antar variabel bebas dengan melalui besaran koefisien korelasi (r) (Ghozali, 2018:71). Besaran yang digunakan *tolerance* (α) dan *varian inflation factor* (VIF). Kriteria pengujiannya adalah :

- 1) Jika nilai VIF < 10 atau nilai *Tolerance* $> 0,1$, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai VIF > 10 atau nilai *Tolerance* $< 0,1$, maka dapat dikatakan terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dipergunakan untuk mengamati apakah variabel pengganggu memiliki varian yang sama atau tidak. Heteroskedastisitas adalah varian variabel gangguan yang tidak konsisten (Sahir, 2021:69). Kriteria pengujiannya adalah :

- 1) Jika pola seperti titik dan membuat pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas.

2) Jika pola tidak beraturann dan titiknya menyebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbuh Y, maka mengidentifikasi tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan uji distribusi untuk melihat bahwa data penelitian terdistribusi normal atau tidak. Mengecek apakah data mengikuti distribusi normal dapat dilakukan dengan cara yang lebih akurat, yaitu dengan menggunakan *Normal Probability Plot*. Model regresi yang ideal adalah data yang terdistribusi normal, yang bisa dilihat dari pengamatan dan penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik. jika data menyebar diarea sekitar garis diagonal serta mengikut garis diagonal, dengan demikian data pada gambar dinyatakan memenuhi asumsi normalitas (Ghozali 2018:154).

e. Analisis Regresi Berganda

Analisis untuk meninjau sejauh mana pengaruh antar variabel independen (X) terhadap variabel dipenden (Y) adalah analisis berganda (Sahir 2021:52). Analisis berganda ini dipergunakan untuk dapat mengetahui pengaruh antar variabel Kepemimpinan (X1) dan Kerja Sama Tim (*Teamwork*) (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y) pada seluruh karyawan yang bekerja pada Salon Rabel *Japanese Style* Malang. Persamaan regresi berganda yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Karyawan

X1 = Kepemimpinan

X2 = Kerja Sama Tim (*Teamwork*)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

β_1 = Koefisien Regresi dari Kepemimpinan

β_2 = Koefisien Regresi dari Kerja Sama Tim (*Teamwork*)

e = Variabel Error

3. Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji F dipergunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen (X) penelitian memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen (Y) (Ghozali 2018:179). Dalam penelitian ini uji F dipergunakan dalam penyajian signifikan pengaruh kepemimpinan dan kerja sama tim (*teamwork*) terhadap kinerja karyawan secara simultan.

Agar bisa menentukan signifikansi pada uji F, maka dilakukan cara dengan membandingkan antara nilai F hitung dengan F tabel dengan menggunakan nilai signifikan 0,05 antara lain sebagai berikut (Ghozali 2018:179):

- 1) Jika nilai F hitung < F tabel atau nilai sig F > 0,05 maka H₀ diterima dan H₁ ditolak

- 2) Jika nilai F hitung $> F$ tabel atau nilai sig $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

f. Uji t

Uji t memiliki tujuan yaitu mengetahui apakah pada setiap variabel independen (X) terdapat pengaruh terhadap variabel dependen (Y) dalam penelitian yang dilakukan. Dasar penentuan keputusan yaitu dengan melakukan perbandingan nilai dari signifikan atau probabilitas dengan nilai manapun t hitung dengan t tabel (Ghozali 2018:152). Dengan kriteria antara lain :

- 1) Menerima H_a , jika nilai sig $t > 0,05$ atau t-hitung $< t$ -tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau tidak ada pengaruh yang signifikan.
- 2) Menerima H_a , jika nilai sig $t < 0,05$ atau t-hitung $> t$ -tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan.

g. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien merupakan besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) (Sahir, 2021:54). Jika nilai koefisien determinasi terlihat semakin tinggi, maka kemampuan yang dihasilkan variabel independen (X) dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen (Y) juga akan terlihat semakin tinggi.

4. Uji Dominan

Menurut Ghozali (2018:38) menyatakan bahwa, uji dominasi dilakukan untuk mengidentifikasi variabel independen yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria uji

dominan adalah satu variabel mempunyai pengaruh dominan apabila nilai koefisien regresi variabel tersebut mempunyai nilai maksimum. Semakin besar nilai Beta maka semakin besar pengaruhnya terhadap variabel tersebut. Cara mengetahui variabel independen mana yang mempunyai pengaruh dominan.